Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 11
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

STUDI EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

Ina Magdalena[1], Nazhra Shafa Kamilah[2], Alya Septia Putri[3], Shofy Silfiya[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com[1] , Nazhra.shafa03@gmail.com[2] , alyaseptiap@gmail.com[3] , shofysilfiya@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru sebagai agen utama pendidikan dituntut memiliki kemampuan pedagogik yang memadai untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, kemandirian, dan pemanfaatan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi evaluatif melalui kajian literatur dan wawancara dengan guru peserta program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama guru mengikuti program adalah untuk meningkatkan keterampilan pedagogik, memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan pendidikan, serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Program dinilai bermanfaat karena mampu meningkatkan keterampilan menyusun RPP, memilih metode pembelajaran variatif, mengelola kelas, serta melakukan asesmen secara lebih efektif. Namun, guru juga menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, waktu, dan tantangan dalam memotivasi siswa. Upaya mengatasinya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, sumber belajar dari lingkungan sekitar, serta pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Secara keseluruhan, program pengembangan profesional terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, meskipun masih diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pemerintah agar hasilnya lebih optimal.

Kata kunci: Pengembangan Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik, Evaluasi Program, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of professional development programs for teachers in enhancing pedagogical competence. As the main agents of education, teachers are required to possess strong pedagogical skills to meet the challenges of 21st-century learning, which emphasizes creativity, independence, and the integration of technology. The research employed an evaluative study through literature review and interviews with teachers who participated in the program. The findings reveal that teachers are primarily motivated to join the program to improve their pedagogical competence, update their knowledge in line with educational developments, and enhance student-centered learning quality. The program was perceived as beneficial, as it improved teachers' ability to design lesson plans, select varied teaching methods, manage classrooms, and conduct assessments more effectively. Nevertheless, challenges such as limited facilities, time constraints, and difficulties in motivating students were identified. To address these issues, teachers utilized digital technology, local

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

learning resources, and more flexible teaching approaches. Overall, professional development programs have made a positive contribution to strengthening teachers' pedagogical competence, although continuous support from schools and policymakers is still needed to maximize their impact.
***Keywords**: teacher professional development, pedagogical competence, program evaluation, learning quality.*

PENDAHULUAN

Guru memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membentuk karakter peserta didik. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tuntutan terhadap guru semakin kompleks. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan mengintegrasikan teknologi dalam kelas. Transformasi paradigma pendidikan dari teacher-centered menjadi student-centered juga menuntut guru untuk mampu menjadi fasilitator yang mendorong siswa lebih mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Kondisi ini mendorong pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional guru, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Program Guru Penggerak, dan pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, motivasi mereka mengikuti program pengembangan profesional adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan terbaru, dan meningkatkan kualitas pengajaran agar lebih berpusat pada murid. Guru merasakan manfaat nyata dari program ini, seperti peningkatan kreativitas dalam menyusun RPP, kemampuan merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan menyenangkan, serta keterampilan memilih metode pembelajaran yang bervariasi seperti Project Based Learning (PJBL) yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan pemecahan masalah.

Meski demikian, guru juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan, seperti memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca, mengubah kebiasaan belajar yang pasif, serta keterbatasan fasilitas dan waktu. Upaya mengatasi tantangan dilakukan dengan memanfaatkan alat-alat di lingkungan sekitar, mengintegrasikan teknologi digital, dan membangun kreativitas siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel.

Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas program pengembangan profesional guru menjadi penting dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Hasil evaluasi dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan, penyelenggara program, dan guru itu sendiri dalam merancang strategi pengembangan profesional yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluatif yang bertujuan menilai efektivitas program pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang telah mengikuti program pengembangan profesional, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), Program Guru Penggerak, serta pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh melalui kajian literatur, wawancara mendalam dengan guru peserta program, serta telaah dokumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali motivasi, persepsi, dampak, dan tantangan yang dihadapi guru, serta lembar catatan untuk mendokumentasikan hasil temuan. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan literatur, serta melakukan konfirmasi ulang (member check) kepada responden agar data sesuai dengan pengalaman nyata mereka.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1.1. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan referensi beberapa jurnal penelitian dengan metode yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Judul : Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Melalui Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Robah & Anggraini, 2025).

Penelitian ini mengkaji strategi untuk mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Kompetensi pedagogik, mencakup pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, krusial bagi guru PAI dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi strategi efektif dan tantangan implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Namun, seringkali terkendala oleh kurangnya dukungan, waktu, dan sumber daya. Penelitian ini bertujuan melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di Indonesia. Implikasinya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan pengembangan dan program profesionalisme guru PAI yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Judul : Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik (Pratomo et al., 2024).

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun masyarakat yang maju, dengan guru sebagai agen utama yang mengarahkan anak didik menuju kesuksesan dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan profesionalisme guru dari perspektif pedagogik. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang mengkaji berbagai sumber relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional harus mampu merancang, merealisasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif melalui strategi seperti pelatihan berkelanjutan, mentoring, kolaborasi antar guru, pengamatan dan umpan balik, serta partisipasi dalam komunitas pembelajaran profesional. Tantangan yang dihadapi mencakup kesenjangan antara teori dan praktik, perubahan paradigma pengajaran, dan manajemen kelas yang efektif. Pemahaman filosofis tentang pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai aliran filsafat dan nilai-nilai Pancasila memberikan landasan penting bagi guru. Kesimpulannya, pengembangan profesionalisme guru yang holistik dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk generasi yang berkualitas serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

3. Judul : Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learnng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Handhika & Aditia Ismaya, 2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengalisispengaruh model projec based learning dan problembased learning untuk meningkatkanhasil belajar siswa Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VSD 8 Cendonodengan subjek penelitian 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian

yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angketdan tes. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam model Project Based Learning dan Problem based learning hasil belajar siswa. Analisis ini penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dan problembased learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

4. Judul : Pelatihan Penyusunan Rpp Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Istana Hati Binjai (Narpila et al., 2023).

Adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam terus memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Menghadapi perubahan tersebut tentu saja pihak sekolah, dalam hal ini yaitu SMP Istana Hati Binjai harus mempersiapkan diri mereka terkait penerapan kurikulum merdeka ini. Para guru SMP Istana Hati Binjai juga harus sigap mempelajari tentang kurikulum merdeka ini, terutama terkait dengan perangkat pembelajaran seperti RPP. Guru membutuhkan pelatihan yang memberikan informasi terkait RPP pada kurikulum merdeka yang akan digunakan dalam prose pembelajaran. Untuk itu, tim PKM UINSU yang terdiri dari 3 orang dosen memberikan pelatihan dengan tema menyusun RPP berbasis kurikulum merdeka. Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan dengan 6 kali sesi pelatihan, yaitu pada tanggal 16 Mei 2022, 23 Mei 2022, 30 Mei 2022, 6 Juni 2022, 13 Juni 2022 dan 20 Juni 2022. Adapun peserta pelatihan adalah 20 orang guru SMP Istana Hati Binjai. Dari pelatihan ini, peserta mendapatkan wawasan terkait RPP berbasis kurikulum merdeka, bahkan masing-masing peserta menghasilkan produk berupa 1 berkas RPP yang siap digunakan dalam pembelajaran. Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias. Hasil angket serta wawancara menunjukkan bahwa peserta sangat puas terhadap kegiatan pelatihan. Peserta juga berharap diselenggerakan kembali pelatihan serupa dengan tema yang berbeda.

1.2. Kompetensi Pedagogik Guru

1.2.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar (Hamdi et al., 2022).

Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri.

1.2.2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan standar kompetensi guru, indikator kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman karakteristik peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Perancangan pembelajaran yang mencakup penyusunan silabus, RPP, dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, dan memotivasi siswa. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar.
4. Penilaian hasil belajar secara formatif dan sumatif serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan pembelajaran.
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka.

Kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak pada keterlibatan aktif siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar yang optimal.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 11
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

1.3. Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru adalah proses yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Kompetensi seorang guru ditentukan oleh kualitas dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab serta tugas sebagai pendidik. Seorang guru yang profesional memiliki beberapa elemen penting, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, dan komitmen terhadap profesinya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam aspek keterampilan profesional adalah kemampuan untuk mengorganisir pengetahuan secara mendetail mengenai mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam berperan untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan menyebarkan siswa, seorang guru profesionalharus memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan pedagogik, serta sikap yang sesuai (Robah & Anggraini, 2025) .

1.3.1. Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional

Menurut (Siti Syevila et al., 2024) bahwa problem pendidikan di Indonesia sesungguhnya disebabkan oleh berbagai faktor antara lain dihubungkan dengan tingkat kemampuan guru yang dinilai kurang berkualitas, kinerja yang kurang bagus, tingkat kesejahteraan guru yang rendah dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan pendidikan, antara lain:

a. Uji Kompetensi

Standar kompetensi dan sertifikasi guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah terkait amanat Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, terutama bab IV pasal 8 "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani danrohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Berdasarkan hal ini, pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan untuk peningkatan kualifikasi akademik dan anggaran sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuann pendidikan yang diselenggaran oleh pemerintah, pemerintah daerah danmasyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu dilakukan uji kompetensi.

b. Strategi Pengembangan sikap profesional

Pengembangan sikap professional merupakan salah satu langka strategi pengembangan kompetensi guru. Pengembangan sikap professional tidak berhent apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan atau pendidikan penjenjangan.

c. Strategi Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)

Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut, sementara itu bagi guru - guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKBnya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

1.3.2. Dampak Pengembangan Profesional Guru

Menurut (Fauzal Syarif & Dwi Putra Janata, 2024) Profesionalisme seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Menurut (Pratomo et al., 2024) (M. Muizzuddin, 2019) Seorang guru dianggap profesional jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

1) Profesionalisme dalam Profesi Keguruan. Pengajaran merupakan sebuah profesi yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, serta ideologi profesional yang spesifik.
2) Otoritas Profesional Guru, di mana disiplin profesi guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Guru perlu melaksanakan tugasnya dengan semangat, kegembiraan, dan ketelitian, serta menggunakan berbagai metode dalam mengajar.

Vol. 17 No 11
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

3) Kebebasan Akademik, yang merujuk pada kebebasan untuk berkreasi dalam konteks yang benar dalam pendidikan

1.4. Model Evaluasi Program

Pemilihan model evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan benar dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sistem atau program yang dievaluasi. Menurut (Ritonga et al., 2019) model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem atau program yang telah ada atau yang baru saja dibuat. Beberapa model evaluasi yang umum yaitu Kirkpatrick dan CIPP.

1.4.1. Model Evaluasi Kirkpatrick

Menurut (Susanty, 2022) Model evaluasi Kirkpatrick adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan empat tingkat evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model evaluasi Kirkpatrick tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Nurjanah, 2018) :

a. Evaluasi tahap 1: Reaksi (Reaction level) Pada tahap 1 menilai reaksi peserta pelatihan atau reaction level berupa perasaan, pemikiran dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumbber dan lingkungan pelatihan. Perlu untuk menentukan apa yang ingin dicapai pada tahap ini, kemudian desain lembar penilaian untuk mengukur reaksi peserta pelatihan.
b. Evaluasi tahap 2: Pembelajaran (Learning level) Pada tahap ini dilakukan penilaian proses belajar dalam pelatihan yang merupakan pengalihan pengetahuan (transfer of learning). Pelaksanaan evaluasi pada tahap ini dapat menggunakan grup kontrol bila memungkinkan.Penilaian meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
c. Evaluasi tahap 3: Perilaku (Behavior Level) Tahap mengukur perilaku atau behavior level dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Bila seseorang telah selesai mengikuti suatu pelatihan maka perubahan perilaku apa yang terjadi? Perubahan perilaku dapat saja langsung terjadi selesai pelatihan karena ada kesempatan untuk itu, tetapi dapat saja tidak terjadi perubahan karena tidak pernah ada kesempatan.
d. Evaluasi tahap 4: Hasil (Result level) Tahap ke-4 dari evaluasi pelatihan kirkpatrick adalah result level dan pertanyaan yang ingin dijawab pada tahap ini adalah hasil akhir apa yang diharapkan sebagai akibat pelatihan yang sudah dilaksanakan. Data sebelum pelatihan ini lebih mudah ditetapkan karena dapat menggunakan data sekunder yang akurat dan sahih.

1.4.2. Model Evaluasi CIPP

Beberapa model evaluasi yang umum digunakan adalah CIPP, menurut (Aulia et al., 2022) model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa revisi sejak saat itu.

Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

1. Konteks

Konteks adalah lingkungan di mana program diimplementasikan. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik di mana program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi target (lingkungan pemrograman).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 11
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

2. Input

Input adalah sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan program, seperti anggaran, operasional, dan fasilitas. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.

3. Proses

Proses adalah cara program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, dan interaksi antara personal dan peserta program. Evaluasi proses bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi dan aktivitas yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program dan apakah interaksi antara personal dan peserta program positif.

4. Produk

Produk adalah hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta program. Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dapat membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan empat komponen utama tersebut, evaluasi CIPP dapat dilakukan dalam empat tahap, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi dapat dilakukan secara berurutan atau secara simultan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan evaluasi. Menurut (Rama et al., 2023) karakteristik penilaian model CIPP pada dasarnya mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: Menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkannya dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektivitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil tujuan.

1.5. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru peserta program pengembangan profesional, diperoleh data sebagai berikut:

- **Motivasi Guru**

Guru mengikuti program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti perkembangan pendidikan terbaru, serta menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid.

- **Persepsi Terhadap Program**

Guru menilai program sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

- **Dampak Pada Kompetensi Pedagogik**

Program meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP, memilih metode variative, mengelola kelas, dan melakukan asesmen.

- **Persepsi Terhadap Program**

Guru menilai program sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

- **Dampak Pada Kompetensi Pedagogik**

Program meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP, memilih metode variatif, mengelola kelas, dan melakukan asesmen.

- **Kendala Dan Tantangan**

Guru menghadapi kesulitan dalam memotivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan waktu.

- **Saran Guru**

Guru berharap program disesuaikan dengan kebutuhan guru, mendorong kolaborasi dan mengintegrasikan teknologi.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 11
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "*Studi Evaluasi Program Pengembangan Profesional Guru untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik*" dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi guru dalam mengikuti program pengembangan profesional terutama didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan pendidikan terbaru, serta meningkatkan kualitas pengajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Persepsi guru terhadap program pada umumnya positif. Program dinilai bermanfaat karena memberikan pengetahuan baru dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Dampak program terhadap kompetensi pedagogik terlihat pada peningkatan kreativitas dalam menyusun RPP, kemampuan memilih metode pembelajaran variatif (seperti Project Based Learning), pengelolaan kelas yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan dalam melakukan asesmen pembelajaran.
4. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, dan tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.
5. Upaya mengatasi kendala dilakukan guru dengan memanfaatkan teknologi digital, menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar, serta membangun kreativitas siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel.

Dengan demikian, program pengembangan profesional guru terbukti memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi pedagogik, meskipun masih diperlukan dukungan lebih lanjut agar penerapannya optimal.

REFERENSI

Aulia, R., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Penyelenggaraan Lembaga Paud Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram. *JIP:Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2363–2372.

Fauzal Syarif, S., & Dwi Putra Janata, A. (2024). Transformasi Pendidikan Vokasional: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SMK melalui Teknologi di Era Revolusi Industri 4.0. *Vocational Education National Seminar (VENS)* , *25*, 43–46.

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(1), 10–17. https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015

Handhika, D., & Aditia Ismaya, E. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learnng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, *7*(4), 1544–1550. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449

Narpila, S. D., Aufa, A., & Hasanah, U. (2023). Pelatihan Penyusunan Rpp Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Istana Hati Binjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *6*(4), 1042–1050. https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5150

Nurjanah, A. (2018). Pengukuran Keberhasilan Diklat. *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, *XII*(April), 71–82. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/55-457-2-PB (1).pdf

Pratomo, I. C., Nurhuda, T., Soipah, S., & Noviantie, A. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2008–2014. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7541

Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *8*(1), 82.

Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 12. https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21

Robah, L. H., & Anggraini, D. O. (2025). *Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Melalui Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. *9*, 24720–24727.

Siti Syevila, Denny Fitriani, Tengku Darmansah, Faradillah Amelia, & Zoe Zarka Syafiq. (2024). Efektivitas Program Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Sekolah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 205–218. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2744

Susanty, Y. (2022). Competency Development Program Evaluation Basedon Kirkpatrick Evaluation Model Level 1 and Level 2. *Jurnal Administrasi Publik*, *18*(2), 172–191.